

## **Menderita untuk Kemuliaan Kekal.** *Suffer For an Eternal Weight of Glory*

**2 Korintus 4:7-18**

March 11. 2007

“16 Sebab itu kami tidak tawar hati tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. 17 Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. 18 Sebab kami tidak memperhati-kan yang kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.”

*“16 Therefore we do not lose heart. Even though our outward man is perishing, yet our inward man is being renewed day by day. 17 For our light affliction, which is but for a moment, is working for us a far more exceeding and eternal weight of glory, 18 while we do not look at the things which are seen, but at the things which are not seen. For the things which are seen are temporary, but the things which are not seen are eternal.”*

2 Korintus 4:16 menyatakan sesuatu yang semua orang malam ini pasti ingin mengalami. Paulus mengatakan kami tidak akan tawar hati meskipun badan kami semakin merosot, namun jiwa kami dibaharui dari hari ke hari.

*Verse 16 expresses something everybody here this evening surely wants to experience. Paul says, "Therefore we do not lose heart. Even though our outward man is perishing, yet our inward man is being renewed day by day. "*

Tidak ada satu orang yang mau merasa kecil hati. Tidak ada yang datang ke gereja malam ini sambil mengatakan, yah saya ingin mendengarkan khotbah yang akan menakutkan saya. Yah pastilah tidak ada yang ingin itu, dan Paulus sama juga.

*Nobody here wants to lose heart. Nobody came in here saying, "I sure hope we sing some songs and hear a sermon that helps me lose heart. I really want to be discouraged this evening." Not a one of you want that. Neither did Paul.*

Semua orang ingin dibaharui dari dalam setiap hari. Kita semua tahu bahwa perasaan kuat dan perasaan pengharapan dan keberanian tidak akan selalu kuat dan memang biasanya makin lama waktunya semakin perasaan-perasaan itu mengecil. Supaya kita selalu kuat dari dalam dan selalu penuh pengharapan dan suka cita, kita perlu dibaharui setiap hari.

*Everybody wants inner renewal day by day. We all know that feelings of strength and hope and courage last for a little while, and then they tend to drain away. If we are going to be strong on the inside and have hope and joy, we are going to have to be renewed day by day.*

Dan ini berarti bahwa ada dua kata didalam ayat-ayat ini yang perlu diperhatikan. Kata ‘sebab’ yang memulai ayat 16 dan kata ‘sebab’ lagi yang ada pada permulaan ayat 17. Mengapa kedua perkataan ‘sebab’ itu sangat penting?

*Which means that there are two words in this text that should get our attention. The word "therefore" at the beginning of verse 16 and the word "for" at the beginning of verse 17. Why are they so crucial?*

Ini berarti bahwa ada ayat-ayat sebelumnya yang mendukung ayat 16 dan ada ayat-ayat sesudahnya yang mendukungnya juga. Jadi ayat 16 yaitu “kita tidak akan tawar hati dan manusia rohani kita dibaharui setiap hari” itu didukung dari depan dan dari belakang.

*This means that there are verses before verse 16 and after verse 17 supporting it. So verse 16: "We do not lose heart . . . but our inner person is being renewed day by day" is supported both front and back.*

Jadi marilah kita buka firman Tuhan dan melihat kebenaran ayat-ayat 7-15 yang mendukung ayat 16 itu sebelumnya. Siapa tahu itu berlaku bagi kita juga.

*So let us look at the truth of verses 7-15 that leads up to supporting verse 16. Maybe it is meant for us too!*

Didalam ayat-ayat 7-15 ada empat alasan yang mengapa Paulus berkata, “sebab itu janganlah kita tawar hati.” Dan setiap alasan itu diberikan walaupun badannya makin merosot. Dan dia memperlihatkan bahwa itu benar, walaupun dia makin lemah.

*In verses 7-15 there are four reasons why Paul said, "THEREFORE we do not lose heart." And every one of them take into account the decaying of his earthly life. So what he is doing in these verses is to show what is true despite of the fact that his body is wasting away.*

**Pertama, walaupun badan Paulus makin merosot, melalui penderitaan ini kuasa Allah dan kehidupan Yesus dinyatakan dan dimuliakan.**

*First, though his body is decaying, yet through this suffering God's power and the life of Jesus are being manifested and glorified.*

Ayat 7: Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat (berarti badan kita lemah dan cepat pecah), supaya nyata bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dan sebab itu kami tidak tawar hati, karena kuasa Allah dinyatakan didalam kelemahan kami.

*Verse 7: "We have this treasure in earthen vessels (that is, decaying, weak, outer persons), that the excellence of the power may be of God and not of us " Therefore we do not lose heart . . . because God's power is exalted in our weakness.*

Hanya pada saat kita sadar betapa lemahnya dan betapa gampangya kita pecah dan hanya pada saat kita belajar bersandar kepada Tuhan seluruhnya, hanya pada saat itu kita bisa dipakai Tuhan. Dan semua yang kita lakukan yang berguna bagi kerajaan Allah itu bukan karena kepintaran kita sendiri namun hanya karena Tuhan ingin memakai kita.

*Only when we realize how weak and fragile we really are and only when we learn to depend on God entirely, can God use us. And all that we do for the Kingdom of God is useful for His glory not because we are so good but simply because we are used by Him.*

**Kedua, walaupun badannya makin merosot, melalui penderitaan ini Allah tetap menopang dan mempertahankan dia.** Ayat 8-9, “Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; 9 Kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan namun tidak binasa.” Sebab itu kami tidak tawar hati karena Allah menopang kami selalu.

*Secondly, though his body is decaying, yet through this suffering God continues to sustain him* Verses 8-9: "We are hard-pressed on every side, yet not crushed; we are perplexed, but not in despair; 9 persecuted, but not forsaken; struck down, but not destroyed." Therefore we do not lose heart . . . because God sustains us always.

Ayat 10-11, “Kami senantiasa membawa kematian Yesus didalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. 11 Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.” Sebab itu kami tidak tawar hati karena kehidupan Yesus dinyatakan dan dimuliakan dalam badan kami yang merosot itu.

*Verse 10-11: "Always carrying about in the body the dying of Jesus, that the life of Jesus also may be manifested in our body." For we who live are always delivered to death for Jesus' sake, that the life of Jesus also may be manifested in our mortal flesh." Therefore we do not lose heart . . . because the life of Jesus is manifested and glorified in our decaying bodies.*

Tuhan sajalah yang menentukan kapan kita dipanggil pulang dan selama Allah menopang dan mempertahankan kita didalam penderitaan apapun juga, kita tidak akan putus asa atau ditinggalkan sendiri atau binasa.

*Only God decides when we are going to be called home and God will sustain us so that we are not crushed, not in despair, not forsaken and not destroyed.*

**Ketiga, walaupun badannya makin merosot, melalui penderitaan ini hidup mengalir malah menguatkan jemaat orang Kristen.** Ayat 12, “Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.” Dan karena itulah kami tidak tawar hati karena bukan saja Tuhan dipermuliakan, namun anda jemaat kekasih menerima kekuatan dan kekuatan dan pengharapan.

*Thirdly, though Paul's body is decaying, yet through this suffering life is flowing from him to the church where the Christians are being strengthened.* Verse 12: "So death is at work in us, but life in you." Therefore we do not lose heart . . . because not only is God being glorified, but you, my loved ones, are receiving life and strength and hope.

Kebenaran ialah bahwa semakin banyak jemaat gereja dianiaya, semakin besar jemaat gereja itu bertumbuh. Dan semakin banyak ada orang-orang martir yang rela mengorbankan dirin mereka untuk Allah, semakin banyak orang akan diselamatkan

*The truth is that the more the church is persecuted, the more the church grows, and the more we have martyrs that are willing to give their life for God, the more people are going to be saved.*

**Keempat, walaupun badannya makin merosot, dia akan dibangkitkan bersama jemaat gereja dari antara orang mati dan akan menetap bersama Yesus.** Ayat 14, “Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus.” Sebab itu kami tidak akan tawar hati karena semuanya akan barakhir dengan baik.

*Fourth, though his outer nature is decaying, yet he will be raised from the dead with the church and be with Jesus. Verse 14: " knowing that He who raised up the Lord Jesus will also raise us up with Jesus and will present us with you." Therefore we do not lose heart . . . because everything is going to be all right.*

Ayat 15, “Sebab semuanya itu terjadi oleh kamu, supaya kasih karunia yang semakin besar berhubung dengan semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Allah.” 16Sebab itu kami tidak kecil hati, karena pelayanan penderitaan ini telah disebarkan ke anda dan Tuhan dipermuliakan melaluinya.

*Verse 15: " For all things are for your sakes that grace having spread to the many, may cause thanksgiving to abound to the glory of God ." Therefore we do not lose heart . . . because in my ministry of suffering is spreading to you and glory is going to God.*

Dan perkataan ‘sebab’ pada permulaan ayat berikutnya yaitu ayat 17 berarti Paulus mulai memberi alasan-alasan mengapa kita tidak kecil hati di ayat 16.

*So the second line of the triangle coming down on the other side is the truth of verses 17-18 that support the experience he just described.*

Namun sebelumnya kita meneruskan dengan ayat 17-18, janganlah kita lupa bahwa keinginan kita supaya tidak tawar hati dan dibaharui dari dalam setiap hari, semua itu terjadi ditengah-tengah pengalaman penderitaan besar.

*But first, do not forget before we continue with verses 17-18: verse 16 acknowledges that what we want so much, which is not losing heart and being renewed day by day, all that is happening as we are in the midst of suffering.*

Paulus tahu bahwa dia akan meninggal dan semua orang juga akan meninggal. Dia mengalami penderitaan yang luar biasa dan didalamnya dia melihat kehidupan duniawinya merosot. Dia mengalami banyak kelemahan, dan bermacam penyakit dan luka-luka besar dan berbagai masalah dan desakan. Dan ayat 12 menerangkannya, “demikianlah maut giat di dalam diri kami.”

*Paul knew that he was dying--and that everybody is also dying. He experienced tremendous suffering, and in it he saw the decay and the wasting away of his earthly life. There were weaknesses and sicknesses and injuries and hardships and pressures. One way to say it was that "death was at work in him" (cf. v. 12).*

Dan itulah keadaan dia pada saat dia mengatakan “kami tidak tawar hati.” Dan “kami dibaharui setiap hari.” Jadi bukanlah permintaannya “bagaimanakah kita dapat bertahan

supaya tidak tawar hati,” atau “bagaimanakah kita dapat dibaharui hari demi hari.”  
Pertanyaan Paulus adalah bagaimana saya dapat menderita tanpa kecil hati?

*That was the context for saying, "We do not lose heart . . . we are always being renewed." So what we are really asking now is not just, "How can I not lose heart in life?" and "How can I be renewed day by day?" but "How can I prepare to suffer without losing heart?"*

Bahkan mautpun tidak dapat mengakhiri cerita kehidupan ini dengan buruk. Kami akan hidup kembali dan aku akan hidup bersama dengan orang-orang yang aku mengasihi dan aku akan hidup bersama Yesus dan akan menikmati kemuliaan-Nya sampai selamanya.

*Not even death can make the story have a bad ending. I'm going to live again; and I am going to live with you the people I love; and I am going to live with Jesus and share his glory for ever and ever.*

Nah marilah kita memperhatikan setelah ayat 16 alasan-alasan yang mendukung pengalaman Paulus yang indah itu di ayat-ayat 17-18. Disitu kita diberikan empat alasan mengapa Paulus tidak tawar hati walaupun badannya makin merosot dan makin sakit.

*Now look at the other line of the triangle that supports Paul's wonderful experience in verse 16, namely, verses 17-18. Again there are four reasons for Paul's not losing heart in spite of his decaying outer man, his sicknesses, injuries and hardships.*

**1. Paulus tidak kecil hati karena penderitannya sebentar saja.** Ayat 17 mengatakan, “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini..” Ini bukan berarti penderitannya hanya satu menit. Maksud Paulus adalah bahwa penderitannya hanya selama hidup didunia ini, dan dibanding berjuta-juta abad di langit baru dan bumi baru itu cuman sebentar saja.

*1. Paul does not lose heart for his affliction is momentary. Verse 17: "For momentary light affliction . . ." This does not mean it lasts sixty seconds. It means it only lasts a lifetime, which is momentary compared with the millions of ages in the new heaven and the new earth.*

Perkataan sekarang didalam penderitaan ringan yang sekarang ini berarti penderitaan itu tidak akan ada sesudah kehidupan ini. Aku tidak tawar hati karena penderitaan ini akan berakhir, dan penderitaan itu tidak akan ada setelah hidup ini.

*The word "present" in "The present afflictions" means that these afflictions will not outlive this present life. "I do not lose heart . . . FOR my afflictions will end. They will not have the last say in my life.*

**2 Paulus tidak akan tawar hati karena penderitannya ringan.** Ayat 17, “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini..” Pasti ini bukan pendapat orang sekarang yang sudah biasa dengan kehidupan yang santai dan menyenangkan. Namun inilah pendapat Paulus sendiri.

*2. Paul does not lose heart for his affliction is light. Verse 17: "For momentary light affliction . . ." This is not the judgment of a comfortable modern American. This is Paul's own judgment.*

Dengarkanlah pengalaman Paulus yang dia berikan kepada kita di 2 Korintus 11:23-27, “Aku lebih banyak berjerih lelah, lebih sering di dalam penjara, didera diluar batas, kerap kali dalam bahaya maut. 24 Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, 25 Tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkarung-karung ditengah laut.

*Listen to what Paul experienced when he says in 2 Corinthians 11:23-27, “In far more labors, in far more imprisonments, beaten times without number, often in danger of death. 24 Five times I received from the Jews thirty-nine lashes. 25 Three times I was beaten with rods, once I was stoned, three times I was shipwrecked, a night and a day I have spent in the deep.*

26 Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya dipadang gurun, bahaya ditengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu. 27 Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur, aku lapar dan dahaga, kerap kali tanpa makanan, kedinginan dan tanpa pakaian, 28 Dan dengan tidak menyebut banyak hal lain lagi, urusanku sehari-hari, yaitu untuk memelihara semua jemaat-jemaat.

*26 I have been on frequent journeys, in dangers from rivers, dangers from robbers, dangers from my countrymen, dangers from the Gentiles, dangers in the city, dangers in the wilderness, dangers on the sea, dangers among false brethren; 27 I have been in labor and hardship, through many sleepless nights, in hunger and thirst, often without food, in cold and exposure. 28 Apart from such external things, there is the daily pressure upon me of my concern for all the churches.*

Ketika Paulus mengatakan penderitaannya ringan sekarang ini, maksudnya itu bukan gampang atau tanpa kesakitan. Maksud Paulus adalah dibanding dengan apa yang akan datang penderitaan itu sepertinya tidak berarti. Dibanding kemuliaan yang akan datang, itu semua seperti bulu di skala.

*When Paul says his afflictions are light, he does not mean easy or painless. He means that compared to what is coming they are as nothing. Compared to the glory that is coming, they are like feathers in the scale.*

**3 Paulus tidak kecil hati karena penderitaannya itu sebenarnya menghasilkan bagi dia kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya.** Ayat 17 mengatakan, “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami.

*3. Paul does not lose heart for his affliction is actually producing for him an eternal weight of glory far beyond all comparison. Verse 17: "For momentary, light affliction is producing for us an eternal weight of glory far beyond all comparison."*

Yang akan datang kepada Paulus bukan sementara saja namun untuk selama-lamanya. Dan itu bukan ringan, namun sangat penting. Itu bukan penderitaan namun kemuliaan, dan itu melebihi segala pengertian. 1 Korintus 2:9 mengatakan, “Apa yang tidak pernah

dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar telinga, dan yang tidak pernah timbul dihati manusia, semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”

*What is coming to Paul is not momentary, but eternal. It is not light, but weighty. It's not affliction, but glory. And it is beyond all comprehension. Eye has not seen nor ear heard what God has prepared for those who love Him (1 Corinthians 2:9).*

Dan ajaran Tuhan bukanlah bahwa penderitaan hanya mendahului kemuliaan, namun penderitaan menolong menyebabkan kemuliaan itu. Ada hubungan sebab-akibat yang nyata diantara bagaimana kita bertahan dalam penderitaan didunia ini dan betapa besarnya kita akan dapat menikmati kemuliaan Allah dimasa dunia baru depan.

*And God's teaching is not that the afflictions merely precede the glory, they help produce the glory. There is a real causal connection between how we endure hardship now and how much we will be able to enjoy the glory of God in the ages to come.*

Tidak ada satu saat penderitaan yang dialami dengan sabar yang terbuang. “Aku tidak tawar hati karena penderitaan ini menghasilkan kemuliaan yang kekal yang melebihi segala-galanya.”

*Not one moment of patient pain is wasted. "I do not lose heart . . . for all my troubles are producing for me an eternal weight of glory beyond all comparison.*

Apakah anda pernah membayangkan bahwa penderitaan untuk Yesus berarti anda menabung harta disurga dan itu menyebabkan anda dapat menikmati kemuliaan Allah lebih mendalam lagi?

*Have you ever thought that suffering for Jesus means that you are storing up treasures in heaven and that these have a direct connection to how you will be able to enjoy the glory of God?*

**4 Paulus tidak tawar hati karena dia memusatkan dirinya kepada kemuliaan kekal yang tidak kelihatan yang akan datang.** Ayat 18, “Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.”

*4. Paul does not lose heart for he sets his mind on the unseen, eternal glory to come. Verse 18: "while we do not look at the things which are seen, but at the things which are not seen. For the things which are seen are temporary, but the things which are not seen are eternal."*

Allah bisa saja menawarkan segala kemuliaan seluruh semesta alam supaya anda tidak kecil hati dan supaya anda membaharui jiwa anda hari demi hari, namun jika anda tidak percaya hal itu pasti anda tidak akan mau menderita.

*God might offer you all the glory in the universe to keep you from losing heart and to renew your soul day by day, but if you never believed it nothing would come of it.*

Malah ini yang dilakukan Allah sekarang ini di dalam khotbah ini. Ayat-ayat pokok malam ini merupakan suatu undangan yang sangat besar supaya anda melihat dan mengerti semua alasan-alasan mengapa anda tidak perlu mengecil hati dan bagaimana anda dapat dibaharui dari dalam hari demi hari.

*If fact that is what God is doing right now in this sermon. This text is one lavish invitation from God for you to look at all the reasons why you don't have to lose heart--all the reasons why you can be renewed day by day.*

Kuasa Tuhan dan kehidupan Anak-Nya dinyatakan dalam kelemahan anda. Dan kehidupan Kristus mengalir melalui penderitaan anda kedalam hidup orang-orang lain. Dan Allah akan menopang anda di dalam penderitaan anda dan Dia tidak akan membiarkan anda binasa.

*The power of God and the life of his Son are manifested in your weakness. The life of Jesus is flowing through your suffering into the lives of other people. God sustains you in your afflictions and will not let you be destroyed.*

Penderitaan anda tidak akan mengakhiri kehidupan anda, anda akan bangkit dari antara orang mati bersama Yesus dan jemaat gereja Tuhan dan anda akan hidup penuh suka cita untuk selama-lamanya.

*Your afflictions will not have the last word; you will rise from the dead with Jesus and with the church of God and live in joy for ever and ever.*

Penderitaan anda hanya sementara. Penderitaan itu hanya untuk masa kini, bukan untuk masa depan. Penderitaan anda ringan dan dibanding semua suka cita yang akan datang seperti itu kosong.

*Your afflictions are momentary. They are only for now, not for the age to come. Your afflictions are light compared to the pleasures of what is coming they are as nothing.*

Kehidupan dan kematian Jim Elliot adalah suatu kesaksian tentang seseorang yang berkomitmen kepada kehendak Allah. Dia selalu mencari kehendak Allah, dia menunggukehendak Allah dan yang paling penting dia mentaati kehendak itu.

*The life and death of Jim Elliot was a testimony of a man committed to the will of God. He sought God's will, waited for it, and most importantly, obeyed it.*

Selagi dia menulis surat kepada seorang misionari yang dulunya di Ekuador dia mendengar ada suku orang Auka yang belum pernah mendengar tentang penebusan Kristus dan dia memutuskan untuk pergi. Di musim dingin tahun 1952, Elliot bersama temannya seiman naik kapal menuju ke Santa Juana, di hutan di Amerika Selatan.

*Correspondence with a former missionary to Ecuador and hearing of a tribe—the Aucas—that was never reached with the news of Christ's redemption set his course. In the winter of 1952, Elliot and a friend who shared his vision set sail on a freighter, the Santa Juana, for the jungles of South America.*

Elizabeth dan Jim keduanya dipanggil untuk menjadi misionari di Ekuador. Hampir satu tahun setelah mereka tiba disana, mereka tunangan. Dan pada tanggal 8 Oktober, 1953 mereka menikah di Kito, Ekuador.

*Elizabeth and Jim both were called to Ecuador as missionaries. Almost one year after arriving, they were finally engaged. On October 8, 1953, they were married in a civil ceremony in Quito, Ecuador.*

Setelah perkawinan mereka, Elliot meneruskan pekerjaannya bersama orang-orang Indian Chikua sambil mencari jalan untuk bertemu dengan orang Auka itu. Mendekati musim gugur tahun 1955, penerbang misi bernama Nate Saint melihat dari atas suatu kampung orang-orang Auka.

*After their wedding, Elliot continued his work among the Quichua Indians and formulated plans to reach the Aucas. In the Autumn of 1955, missionary pilot Nate Saint spotted an Auca village.*

Dan selama berapa bulan, Elliot bersama sesama misionaris melemparkan banyak hadiah dari kapal terbang kecil itu supaya mereka memperlihatkan kepada suku yang bermusuhan itu bahwa mereka ingin berteman dengan mereka.

*During the ensuing months, Elliot and several fellow missionaries dropped gifts from a plane, attempting to befriend the hostile tribe.*

Dibulan Januari 1956, Elliot bersama empat temannya mendarat dipantai sungai Kurarai di Ekuador Timur. Mereka sebelumnya telah berhubungan secara baik-baik dengan suku yang galak ini yang sebelumnya telah membunuh beberapa pegawai perusahaan minyak Shell Oil.

*In January of 1956, Elliot and four companions landed on a beach of the Curaray River in eastern Ecuador. They had several friendly contacts with the fierce tribe that had previously killed several Shell Oil company employees.*

Dua hari kemudian pada tanggal 8 Januari 1956 kelima misionaris semua dibunuh pakai tombak oleh pejuang-pejuang suku Auka ini. Yang lain mendengar berita orang Auka inipada waktu mereka sedang melayani suku-suku Indian Chikua dan Jivaro. Memang orang Auka itu telah membunuh orang-orang asing selama berabad-abad.

*Two days later, on January 8, 1956, all five men were speared and hacked to death by warriors from the Auca tribe. They learned about the Aucas as they and their wives were ministering to the Quichua-speaking and Jivaro Indians. The Aucas had killed all strangers for centuries.*

Suku Indian lainnya selalu takut akan mereka, namun para misionari itu bertekun untuk menjangkau mereka. Elliot berkata, Kita diperintahkan untuk memberitakan Injil kepada setiap orang. Dan Elliot itu mau mengikuti kehendak Allah. Dan itu berakhir dengan kematiannya, namun kematian itu telah menjadi benih yang berbuah banyak untuk kerajaan Allah.

*"Other Indians fear them but the missionaries were determined to reach them. Said Elliot: 'Our orders are: the Gospel to every creature.'" Elliot wanted God's*

*will. It ended in his death, but it was a death whose seed still brings forth fruit for the gospel's sake.*

Banyak orang Auka akhirnya menerima Kristus sebagai Juruselamat ketika Elizabeth Elliot berani kembali datang untuk membagikan berita Kristus kepada mereka yang telah membunuh suaminya.

*Many Aucas eventually came to accept Christ as Savior when Elisabeth Elliot bravely returned to share Christ with those who killed her husband.*

Dalam buku-bukunya berjudul “Dalam Bayangan Yang Mahakuasa” dan “Melalui Pintu Gerbang yang Mulia”, Elizabeth menceritakan tentang kuasa Allah dan kedaulatan Allah sambil menceritakan kehidupan suaminya.

*Her books, *Shadow of the Almighty* and *Through Gates of Splendor*, speak passionately of the power, majesty, and sovereignty of God while chronicling the life of her husband.*

Kehidupannya yang berakhir sebagai martir pada umur 28 dan buku-buku tentang hidupnya yang dikarang isterinya Elizabeth, telah menjadi katalisator untuk mengirim beribu-ribu orang Kristen menjadi misionaris dan untuk menjadi dorongan besar untuk melayani Allah tanpa memikir penderitaan.

*His martyrdom at age twenty-eight and subsequent books on his life by his former wife, Elisabeth Elliot, have been the catalyst for sending thousands into the mission fields and stoking the fires of a heart for God for mission without worrying about the costs.*